

An Innovation of Qur'anic Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0

Fadhilatun Nisa; Taranisa Baroro Purbo

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta; Email: nisafadhilatun11@gmail.com

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta; Email: nisatara911@gmail.com

**correspondence*

Submission: 10-10-2024; Received: 12-10-2024; Reviewed: 08-11-2024; Published: 12-12-2024

Abstract *The emergence of the 4.0 era or commonly known as cyber physical in the 21st civilization in Indonesia certainly has a great impact on the world of education, especially in Qur'an education. In this era, the challenges faced are becoming increasingly complex, where education is required to adjust to the progress of the technological era in creating education that is in accordance with modern times. Therefore, so that Qur'anic education is not left behind by the progress of the times, an innovation in the education system is needed. The research method uses library research. This study aims to provide an image, concept and also theory of how Qur'an education in the current era where children use technology more. The results of the concept study conducted by researchers through several references stated that the innovation of the Qur'an education system in the era of revolution 4.0 includes curriculum, teachers, learning models, teaching materials and learning media.*

Keyword: *Innovation Qur'anic Education, Era Industrial Revolution 4.0*

Abstrak Kemunculan era 4.0 atau yang biasa dikenal dengan istilah *cyber physical* pada peradaban ke 21 di Indonesia tentunya sangat berdampak pada dunia pendidikan terutama pada pendidikan Al-Qur'an. Pada era ini tantangan yang dihadapi menjadi semakin kompleks, yang mana pendidikan dituntut untuk menyesuaikan kemajuan era teknologi dalam menciptakan pendidikan yang sesuai dengan zaman modern. Maka dari itu, agar pendidikan Al-Qur'an tidak tertinggal oleh kemajuan zaman, dibutuhkanlah sebuah Inovasi dalam sistem pendidikan. Metode penelitian menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran, konsep dan juga teori bagaimana pendidikan Al-Qur'an di era sekarang yang mana anak-anak lebih banyak menggunakan teknologi. Hasil kajian konsep yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa referensi menyebutkan bahwa inovasi sistem pendidikan Al-Qur'an di era revolusi 4.0 mencakup kurikulum, guru, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran.

Keyword: *Inovasi Sistem Pendidikan Al-Qur'an, Era Revolusi Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu mengalami proses perubahan, ada yang berproses menjadi lebih baik dan ada pula yang sebaliknya. Tentunya sebagai manusia kita berkeinginan untuk menjadi yang lebih. Tak dipungkiri banyak aspek dalam kehidupan manusia yang mengalami perubahan yang cepat. Contohnya pada satu dekade terakhir ini, dalam dunia telekomunikasi perkembangan jaringan seluler berkembang sangat pesat pada tahun 2000an kita masih menggunakan jaringan seluler 2G dan pada tahun 2019 sudah diluncurkan jaringan seluler 5G diberbagai negara.¹

Al-Qur'an adalah "buku pedoman" bagi kehidupan manusia. Di dalamnya tertulis kata-kata ilahi yang harus dipegang oleh manusia sebagai pedoman dalam menjaga diri, alam, dan mengabdikan diri pada alam Pencipta. Salah satu tujuan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an adalah untuk membentuk karakter umat anak berbasis ruh Al-Qur'an di era globalisasi dan era revolusi industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 terdiri dari dua kata, revolusi dan industri. Dalam KBBI revolusi berarti perubahan yang radikal dan mendadak, dan industri berarti kegiatan produksi mengolah barang dengan menggunakan sarana dan alat. Revolusi industri merupakan perubahan yang radikal dan mendadak dalam usaha mencapai produksi dengan menggunakan mesin-mesin, baik untuk tenaga pemroses maupun untuk tenaga penggerak. Sedangkan angka 4.0 merupakan tahapan yang dilalui setelah sebelumnya 1.0, 2.0 dan 3.0.²

Revolusi industri 4.0 mewariskan rentetan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh. Era ini ditandai dengan proses kehidupan mendunia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam bidang transformasi dan komunikasi serta terjadinya lintas budaya.

Dampak Revolusi Industri 4.0 terutama pada sektor Pendidikan di Indonesia ini memengaruhi aktivitas sekolah dengan sangat masif. Informasi dan pengetahuan baru menyebar dengan mudah dan aksesibel bagi siapa saja yang membutuhkannya. Pendidikan mengalami disrupsi yang sangat hebat sekali. Peran guru yang selama ini sebagai satu-satunya penyedia ilmu pengetahuan sedikit banyak bergeser menjauh

¹Nur Arfiyah Febriani, Zaenuddin Hudi Prasajo, and Badru Tamam, "Techno-Da'i and The Qur'anic Based Social Integration Building," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (April 25, 2020), h. 14

²M. Jamil Yusuf, Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Edukasi*, Vol. 3 No. 2, July 2017, h. 149

darinya. Di masa mendatang, peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi. Pada bidang Pendidikan Al-Qur'an

Guna menghadapi Era 4.0 dibutuhkanlah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan terutama dalam pendidikan Al-Qur'an. Karena membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap umat islam, karena seperti yang telah diketahui Al-Qur'an merupakan pokok dasar ajaran islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat segala pedoman dan petunjuk untuk kehidupan manusia agar lebih terarah dalam segala perbuatan yang kita lakukan atau kita kerjakan selama hidup di dunia, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Inovasi sistem pendidikan Al-Qur'an ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan, yang dapat bersaing dan bertahan di tengah kemajuan zaman. Maka dari itu, pendidikan harus selalu di desain modern mengikuti perkembangan zaman.

Wakil Ketua MPR RI Yandri Susanto mengungkapkan bahwa ada 72 persen lebih masyarakat muslim yang buta mengaji. Yandri mengatakan kondisi ini sangat miris mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.⁴ Pendidik dan peserta didik harus dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi era 4.0 dengan memperbaharui proses dan pola pembelajaran dalam penyampaian maupun penggunaan teknologi digital sehingga terintegrasikan ilmu pengetahuan Al-Qur'an melalui pendidikan dengan lingkungan masyarakat maupun bersaing dalam dunia kerja. Berdasarkan permasalahan yang diperoleh oleh peneliti, maka perlu dilakukan pengkajian untuk mempersiapkan guru serta sistem dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan. Artikel ini disusun bertujuan untuk memaparkan inovasi sistem pendidikan Al-Qur'an di era revolusi industri 4.0 dalam menjalankan pembelajaran Al-Qur'an.

METODOLOGI

³ Mutmainah, "*Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anaka Usia Dini*", no.1, vol.IV (2018) h. 46

⁴ <https://nasional.tempo.co/read/1699041/wakil-ketua-mpr-miris-72-persen-muslim-indonesia-buta-aksara-al-quran>, diakses tgl 25 Juni 2023

Penelitian ini merupakan kajian konsep, dimana penulis mendasarkan pada sumber-sumber data atau referensi yang berbentuk teks dari pendapat para ahli yang telah diformulasikan dalam bentuk buku, jurnal, maupun yang lainnya. Yang mana dalam artikel ini menjelaskan secara terperinci mengenai gambaran-gambaran bagaimana inovasi sistem pendidikan A-Qur'an di era Revolusi Industri 4.0 yang merupakan era disrupsi teknologi digital dan informasi. Tegasnya biasa disebut sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Sebagai proses *understanding* dari data teks tersebut, penulis kemudian menginterpretasikannya menggunakan metode deskripsi analisis, yakni dimulai dengan pengumpulan data secara sistematis dan konsisten, yang kemudian dianalisis, diseleksi serta digabungkan untuk kemudian diambil kesimpulan menggunakan analisis yang deduktif, dari masalah yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan bersifat khusus.

PEMBAHASAN

a. Inovasi sistem pendidikan Al-Qur'an

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal baru.⁵ Secara sederhana Inovasi dapat dikatakan sebagai pembaruan. Inovasi juga bisa dimaknai sebagai *innovation* yaitu penggantian cara lama dengan cara yang lebih baru. Inovasi merupakan peningkatan yang bersifat sebagian atau pragmatis. Perubahan adalah sesuatu yang mempunyai arti yang sangat luas, tidak selalu berarti peningkatan bisa juga kemunduran.

Sedangkan pembaruan adalah peningkatan secara umum yang berkelanjutan. Sehingga Inovasi dapat dipahami sebagai pembaruan baik ide, gagasan, barang, benda maupun tindakan untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih baik.⁶ Pengertian inovasi sendiri sangat beragam, dan dari banyak perspektif. Menurut Rogers dalam jurnal M. Jamil Yusuf, menjelaskan inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya.⁷

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 580.

⁶ Lusi Rahmawati, dkk, "Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era revolusi Industri 4.0 di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 04, No. 2, Desember 2020, h. 192

⁷ M. Jamil Yusuf, Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Edukasi*, Vol. 3 No. 2, July 2017, h. 210

Inovasi berkaitan erat dengan sistem, karena sistem merupakan kumpulan dari komponen atau unsur yang secara teratur saling terkait sehingga menciptakan satu kesatuan utuh untuk membentuk suatu totalitas.⁸ Sistem merupakan sebuah Susunan atau Jaringan. Sistem juga dapat diartikan sebagai suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir.⁹ Dalam pengertian yang lebih luas sebagaimana tertuang dalam KBBI, Sistem dapat di maknai sebagai keteraturan perangkat yang berkaitan, sehingga membentuk keseluruhan susunan yang teratur, atau dalam bahasa yang lebih sederhana, Sistem disebut metode.¹⁰

Dalam aktifitas pendidikan terdapat enam komponen pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun komponen integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.¹¹ Menurut Ramayulis komponen dalam sistem pendidikan adalah kurikulum, tujuan, pendidik, siswa, isi/materi, metode, dan situasi lingkungan.¹² Dari komponen-komponen tersebutlah sebuah pembaruan atau inovasi dapat dilakukan. Pendidikan Al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya. Hal ini merupakan salah satu pondasi islam untuk mengembangkan islam sesuai dengan fitrahnya. Pendidikan Al-Qur'an pada tahap awal dilakukan dengan cara membaca, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 :

اقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

“*Bacalah dengan nama Tuhan Mu yang telah menciptakan*”.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengartikan inovasi sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal baru.¹³ Secara sederhana Inovasi dapat dikatakan sebagai pembaruan. Inovasi juga bisa dimaknai sebagai *innovation* yaitu penggantian cara lama

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 33

⁹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 26.

¹⁰ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014). h.75

¹¹ Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, (Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008), h. 17.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 20

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 580.

dengan cara yang lebih baru. Inovasi merupakan peningkatan yang bersifat sebagian atau pragmatis. Perubahan adalah sesuatu yang mempunyai arti yang sangat luas, tidak selalu berarti peningkatan bisa juga kemunduran.

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya di dunia secara baik, dan merupakan rahmat untuk alam semesta, di samping pembeda antara yang hak dan yang batil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas, dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri.

Pendidikan sebagai wahana untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat diharapkan mampu mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan yang ada dalam Undang-undang RI No 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 3 yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Tujuan adanya inovasi dalam sistem pendidikan Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri pada Allah dan juga sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an sendiri dikalangan umat islam merupakan bacaan nomor pertama dikala susah maupun senang. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an sendiri menurut Rasulullah saw. memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya.

b. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 secara fundamental mengakibatkan berubahnya cara manusia berpikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lain. Era ini akan mendisrupsi berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi saja, namun juga bidang yang lain seperti ekonomi, sosial, politik dan tentunya yang juga mengalami perubahan besar dalam bidang pendidikan.¹⁵

¹⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) h. 8

¹⁵ Rabi Yati, Inovasi Pendidikan Dengan Teknologi Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 2022, h. 193

Disruptif sendiri merupakan kondisi ketika sebuah bidang tertentu dituntut untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan, sehingga bidang tersebut tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekarang, namun dapat mengantisipasi kebutuhan di masa mendatang. Hal ini juga terjadi dalam dunia pendidikan dan menjadi tantangan tersendiri mengingat revolusi sistem pembelajaran ini akan berdampak pada peserta didik sekarang yang masuk kategori Generasi Z.¹⁶

Dunia pendidikan pada era revolusi industri ini juga berada di masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Memudahkan peningkatan pengetahuan membutuhkan pendukung dengan penerapan media dan teknologi digital dalam pembelajaran. Gaya kegiatan pembelajaran pada masa *knowledge age* harus sesuai dengan kebutuhan pada masa pengetahuan. Materi pembelajaran memberikan desain yang lebih otentik dalam menghadapi tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi untuk menciptakan solusi dalam memecahkan masalah pelajaran.¹⁷

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi guru Indonesia. Jika tidak mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, 30 tahun mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Pendidikan dan pembelajaran yang syarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini terimplementasi, akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetisi dengan mesin. Dominasi pengetahuan dalam pendidikan dan pembelajaran harus diubah agar kelak anak-anak muda Indonesia mampu mengungguli kecerdasan mesin sekaligus mampu bersikap bijak dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan.

HASIL

Berdasarkan uraian diatas, pendidikan perlu melakukan pembenahan secara bertahap melalui inovasi yang merujuk kepada persiapan peserta didik dalam menghadapi era digital yang menuntut masyarakatnya untuk melakukan perubahan dalam segala bidang, terutama dalam pendidikan Al-Qur'an. Sehingga pendidikan mampu berperan secara maksimal dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan.

¹⁶ Mhd. Iqbal Hasruk dkk, Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Pendidikan Dari Sisi Pembelajaran Berbasis *Blended Learnig*, *Jurnal UNIMED*, Vol. 1 h. 291-292

¹⁷ Sabaruddin, Pendidikan Indonesia Dalam menghadapi Era 4.0, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 10, No. 1, 2022, h. 46

a. Inovasi Kurikulum di Era Revolusi Industri 4.0

Untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 ini diperlukan beberapa inovasi dari komponen-komponen pendidikan diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Sebagai perangkat pendidikan, kurikulum menjadi jawaban terhadap berbagai kebutuhan, tantangan masyarakat, dan tantangan perkembangan zaman.¹⁸ Dalam menghadapi tantangan baru pada masa Revolusi Industri 4.0, kurikulum perlu pembaharuan ulang yang dirancang dengan baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada era ini..

Pada dasarnya, pendidikan Al-Qur'an dapat menciptakan pembelajaran ala revolusi industri 4.0. Namun untuk menuju pembelajaran Al-Qur'an yang kredibel ala revolusi industri ini, harus memperhatikan perencanaan kurikulum pendidikan. Setidaknya ada tiga hal terkait kurikulum pendidikan ini, yaitu mempelajari sesuatu yang tidak dapat dikerjakan oleh mesin, mempelajari skill yang berkenaan dengan perkembangan kepribadian dan karakter, dan mengikuti perkembangan passion.¹⁹ Ketiga hal tersebut harus eksis dalam perencanaan kurikulum pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena di samping dapat membantu menciptakan generasi Qur'ani yang hebat terhadap kecanggihan teknologi, juga membantu manusia agar tidak dikendalikan oleh robot, tetapi robot yang harus dikendalikan oleh manusia.

Kurikulum yang disediakan hendaknya mengandung lima kompetensi yang sangat diperlukan untuk mampu bersaing dalam Era Revolusi Industri 4.0. Peserta didik dibekali agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, kerja sama, dan kepercayaan diri yang tinggi. Kelima hal tersebut merupakan modal yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk dapat memasuki abad 21 dan menguasai serta bergaul dalam revolusi industri 4.0. Hal ini bermanfaat luas pada banyak situasi pekerjaan, yaitu tuntutan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, keterampilan interpersonal, berwawasan global, dan literasi terhadap media dan informasi yang ada.²⁰

¹⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2019), h. 8

¹⁹ Forkomsi Feb UGM, *Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Jejak, 2019), 66-67.

²⁰ Wibawa, S, *Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia*, h. 66

Peserta didik dibekali untuk dapat berpikir kritis, artinya peserta didik dibekali dan didorong untuk mampu membedah sampai ke akar permasalahan dengan alat analisis yang tepat. Berpikir kreatif berarti kemampuan peserta didik untuk menghadirkan alternatif alternatif. Berpikir inovatif berarti juga suatu kemampuan untuk menentukan pilihan yang paling tepat sesuai dengan konteksnya. Dalam era revolusi industri 4.0, hal demikian dapat ditempuh dengan lebih cepat jika pendidikan mampu memaksimalkan dalam penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu, internet menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum itu sangat penting diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an di era revolusi 4.0 seperti kurikulum yang mengandung 5 kompetensi yakni peserta didik dibekali agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, kerja sama, dan kepercayaan diri yang tinggi. Kemudian kurikulum yang mempelajari sesuatu yang tidak dapat dikerjakan oleh mesin seperti mempelajari skill baca tulis Al-Qur'an secara fasih, mempelajari yang berkenaan dengan perkembangan kepribadian dan karakter, dan mengikuti perkembangan *passion*.

b. Inovasi Guru di Era Revolusi Industri 4.0

Saat ini kita sedang dihadapkan pada era Revolusi Industri 4.0. Era Revolusi Industri 4.0 menekankan pada digital *economy*, *artificial intelligence*, *big data*, dan *robotic*. Hal tersebut menuntut dunia pendidikan mengonstruksi kreativitas, pemikiran kritis, penguasaan teknologi, dan kemampuan literasi digital. Sehingga, perubahan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu keniscayaan. Guru dituntut untuk mengubah cara pandang pendidikan baik metode pembelajaran maupun konsep pendidikan sesuai dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0.²²

Untuk menghadapi era 4.0 diperlukan pula guru yang inovatif, yaitu guru yang memiliki kualifikasi serta kemampuan mendukung, sesuai dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi di abad 21 ini. Dengan berkembangnya zaman guru yang merupakan faktor utama penyaluran ilmu pengetahuan kepada siswa harus bisa menyesuaikannya dengan era Revolusi Industri 4.0. Dimana guru harus bisa mempersiapkan peserta didik dengan meningkatkannya kompetensi dalam menghadapi

²¹ Wibawa, S, *Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia*, h. 69

²² Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2021) h.34

distrupsi Pendidikan era Revolusi Industri 4.0. Peserta didik yang dihadapi pada masa sekarang merupakan generasi milenial yang telah tabu dengan dunia digital dan teknologi canggih.²³

Adapun kompetensi dan kualifikasi seorang guru yang diperlukan di era Revolusi Industri 4.0 meliputi lima hal, yaitu diantaranya:²⁴

1. Bersahabat dengan Teknologi

Dunia selalu berubah dan berkembang ke level yang lebih tinggi, salah satu perubahannya ditandai oleh kemajuan teknologi. Setiap orang tidak akan mampu melawan kemajuan teknologi, karena itu agar tidak tergilas olehnya, guru wajib memiliki kemauan untuk belajar terusmenerus. Perubahan dunia oleh kemajuan teknologi tidak perlu dijadikan sebagai ancaman, namun dihadapi dengan positif, belajar dan beradaptasi, serta mau berbagi dengan teman sejawat atau kolega baik kesuksesan maupun kegagalan

2. Kerjasama (Kolaborasi)

Hasil yang maksimum akan sulit dicapai bila dikerjakan secara individu tanpa kerjasama atau berkolaborasi dengan orang lain. Karena itu, guru harus memiliki kemauan yang kuat untuk berkolaborasi dan belajar dengan dan atau dari yang lain. Sikap ini sangat diperlukan sekarang dan di masa yang akan datang. Melakukannya pun tidak terlalu sulit, karena dunia sudah saling terhubung, sehingga tidak ada alasan untuk tidak berkolaborasi dengan yang lain.

3. Kreatif dan Mengambil Risiko

Kreativitas adalah salah satu skill yang diperlukan pada Top 10 Skill 2020, kreativitas akan menghasilkan sebuah struktur, pendekatan atau metode untuk menyelesaikan masalah dan menjawab kebutuhan. Guru perlu memodelkan kreativitas ini dan berupaya lebih cerdas bagaimana kreativitas ini diintegrasikan ke dalam tugas-tugas kesehariannya. Para pendidik juga tidak perlu terlalu takut salah, namun selalu siap menghadapi risiko yang muncul. Kesalahan adalah langkah awal dalam belajar, dan tidak perlu menjadi faktor penghambat untuk

²³ Rabi Yati, Inovasi Pendidikan Dengan Teknologi Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 2022, h. 195

²⁴ Sunderman, Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ilmiah Teologi Pendidikan Sains Humaniora dan Kebudayaan*, Vol.1 No.1, November 7, 2019, h. 36

terus maju, kesalahan adalah untuk diperbaiki.

4. Memiliki selera Humor yang Baik

Guru yang humoris biasanya guru yang paling sering diingat oleh murid. Tertawa dan humor dapat menjadi skill penting untuk membantu dalam membangun hubungan dan relaksasi dalam kehidupan. Ini akan mengurangi stress dan rasa frustrasi, sekaligus memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melihat kehidupan dari sisi lain.

5. Mengajar secara Utuh (Holistik)

Dalam berbagai teori belajar dan pembelajaran kita mengenal pembelajaran individual dan kelompok. Dan, akhir-akhir ini, gaya belajar dan pembelajaran yang bersifat individu, semakin meningkat. Karena itu, guru jaman now perlu mengenali siswa secara individu, termasuk keluarganya dan cara mereka belajar (mengenalnya secara utuh, termasuk kendala-kendala yang dialaminya baik secara pribadi maupun di dalam keluarganya).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi guru di era revolusi industri 4.0 yakni guru dapat bersahabat dengan teknologi, dapat bekerjasama (kolaborasi) dengan baik, kreatif dan mengambil risiko, memiliki selera humor yang baik, mengajar secara utuh (holistik). Adapun penulis menambahkan kualifikasi guru yakni guru mempunyai pemahaman Al-Qur'an dengan fasih seperti tajwid, makhoriul huruf, tahsinul kitabah (menulis Al-Qur'an) dan juga berpusat pada anak didik yang artinya guru selalu evaluasi anak didik agar lebih baik dalam pengetahuan Al-Qur'an dari cara membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an.

c. Inovasi Model Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0

Model pembelajaran adalah suatu metodologi atau piranti untuk melaksanakan perubahan. Dalam pembelajaran dilaksanakan fungsi-fungsi dengan menggunakan metodologi untuk membelajarkan peserta didik dengan cara tidak konstan, berinovasi dan menciptakan perubahan yang baik dan meninggalkan paradigma lama menuju paradigma baru pembelajaran.²⁵

Di antara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah dapat berupa penentuan rancangan

²⁵ Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2020), h.127

pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan materi, media, metode, sumber belajar, dan evaluasi. Sementara ta'lim dapat berupa pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan akhlak. Adapun ta'dib merupakan implementasi dari pengajaran akhlak di dalam Al-Qur'an seperti berperilaku baik, hidup bersih dan sehat, serta selalu berdoa ketika akan melakukan segala aktivitas. Pembelajaran Al-Qur'an seperti ini harus berlangsung secara rutin agar dapat menciptakan generasi muda bangsa Indonesia yang tidak hanya cerdas dan pandai dalam mendalami ilmu Al-Qur'an, tetapi juga berakhlak mulia dan dapat menjadi panutan bagi generasi selanjutnya.²⁶

Model pembelajaran yang sesuai di era 4.0 ini bisa dengan model yang berorientasi kepada beberapa hal diantaranya; bermain, belajar dan bekerja terjadi di dalam satu waktu yang sama; Berkembangnya gamifikasi, e-commerce, virtual, dan belajar dari dunia maya lainnya; Proses belajar mengajar sekarang bukan hanya sebagai lahan bisnis semata; Belajar menjadi lebih personal dan sosial dengan menggunakan digital dan konten visual.²⁷

Untuk mencapai keterampilan abad 21, trend pembelajaran dan praktik baik juga harus disesuaikan, salah satunya adalah melalui pembelajaran terpadu atau secara campuran. Pembelajaran campuran adalah cara mengintegrasikan penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang sesuai bagi peserta didik dalam kelas. Pembelajaran terintegrasi atau campuran memungkinkan terjadinya refleksi terhadap pembelajaran. Pembelajaran terintegrasi ini merupakan metode penggabungan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring. Pembelajaran terintegrasi merupakan perpaduan antara pembelajaran fisik di kelas dengan lingkungan virtual (maya). Pembelajaran berbasis pembelajaran terpadu atau campuran merupakan gabungan dari literasi lama dan literasi baru (literasi manusia, literasi teknologi, dan data).²⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi guru di era revolusi industri 4.0 adalah dengan model pembelajaran tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Tarbiyah

²⁶ Dewi Ratnawati, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Di Era Industri, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020, h. 78

²⁷ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Fkip UNS, 2017), h. 196

²⁸ Rabi Yati, Inovasi Pendidikan Dengan Teknologi Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 2022, h. 198

dapat berupa penentuan rancangan pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan materi, media, metode, sumber belajar, dan evaluasi. Sementara ta'lim dapat berupa pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan akhlak. Adapun ta'dib merupakan implementasi dari pengajaran akhlak di dalam Al-Qur'an seperti berperilaku baik, hidup bersih dan sehat, serta selalu berdoa ketika akan melakukan segala aktivitas. Dan dengan model pembelajaran campuran metode penggabungan antara pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran daring.

d. Inovasi Bahan Ajar di Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 yang merupakan era teknologi digital membawa berbagai kemudahan ke dalam lini kehidupan manusia. Dimana dengan kemajuannya pada era ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi-informasi secara cepat dan akurat. Bahan Ajar tidak hanya berupa teks atau buku bacaan semata, melainkan segala hal yang memiliki kemampuan dalam mengisi dan menambah pengalaman pembelajaran pada diri peserta didik. Eksistensi bahan ajar menjadi sentral dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Di samping memiliki peran memanasifestasikan pembelajaran yang bermakna, bahan ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an juga lebih berorientasi pada pengkorelasian intelektual, emosional, dan spiritual pada diri peserta didik. Karena bahan ajar tidak hanya sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi titik penting terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.²⁹

Tuntutan penyediaan bahan pembelajaran Al-Qur'an diharapkan yang sesuai dengan hal yang perlu dipersiapkan secara baik oleh guru pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk itu, guru Al-Qur'an harus dapat menyesuaikan bahan dan media pembelajaran yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik dan memberi bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan teknis dan kreativitas tinggi serta mampu memecahkan masalah secara kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, guru Al-Qur'an seyogianya berusaha secara kreatif untuk dapat meningkatkan potensi diri melalui penawaran kreasi intelektual dan kultural.

Secara umum, bahan ajar pembelajaran Al-Qur'an yang sering disampaikan hanya seputar ilmu tajwid, gharib, dan baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang hanya

²⁹ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2011),h. 39.

berkutat pada tiga bidang ini, secara otomatis akan menghambat berkembangnya ilmu pengetahuan Al-Qur'an. Oleh karena itu, revolusi dan inovasi dalam materi pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, agar peserta didik dapat memahami penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, mengimplementasikan pelajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, belajar secara ekstensif tentang asbab al-nuzul ayat-ayat Al-Qur'an, serta dapat mengkorelasikan antara Al-Qur'an dengan hadis Nabi yang sedang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berkembang dalam segi intelektual dan emosional tetapi juga mengarah pada spiritual, tidak hanya membentuk manusia cerdas tetapi juga memiliki sopan santun dan akhlak baik.³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi bahan ajar di era revolusi industri 4.0 adalah guru Al-Qur'an harus dapat menyesuaikan bahan pembelajaran yang mampu mengembangkan daya pikir peserta didik dan memberi bekal kepada peserta didik agar memiliki kemampuan teknis dan kreativitas tinggi serta mampu memecahkan masalah secara kritis, kreatif, dan inovatif. Bahan Ajar tidak hanya berupa teks atau buku bacaan semata, melainkan segala hal yang memiliki kemampuan dalam mengisi dan menambah pengalaman pembelajaran pada diri peserta didik.

e. Inovasi Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dan dosen dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Urgensi peran media dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini menjadi titik sentral, karena media merupakan salah satu faktor penopang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Secara umum, media dibagi menjadi empat yaitu visual, audio, visual audio, dan multimedia. Ada beberapa faktor dan kriteria hal-hal yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor pemilihan dan penggunaan: objektivitas, program pembelajaran, sasaran program pembelajaran, situasi dan kondisi, kualitas teknik keefektifan dan keefisienan penggunaan.³¹

³⁰ Dewi Ratnawati, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020, h. 78

³¹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10.

Media dalam pembelajaran Al-Qur'an berperan sebagai kontribusi materi. Segala materi yang ditransfer sang pendidik tidak lepas dari kerja media yang digunakan. Media ini tidak hanya mempermudah pendidik dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik dalam memahami pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, dapat atau tidaknya peserta didik mencerna materi tergantung media yang digunakan. Sebagai contoh, perlunya internalisasi teori yang dikuasai oleh pendidik, karena materi dan media yang digunakan mengharuskan korelasi yang menitik-beratkan pendidik agar lebih inovatif dalam menggunakan media dalam pembelajaran Al-Qur'an.³²

Ada beragam media dan teknologi dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan seperti (1) media yang tidak diproyeksikan, seperti foto, diagram, bahan pameran, dan model, (2) media yang diproyeksikan, (3) media audio seperti kaset, *compact disk*, audio. (4) media gambar gerak. (5) pembelajaran berbasis komputer, (6) multimedia dan jaringan komputer. Semua ragam media ini mempunyai kekhasan atau karakteristik tersendiri untuk digunakan dalam menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik. Selain penggunaan media dan teknologi komponen-komponen sistem pembelajaran seperti materi dan metode pembelajaran juga ikut berperan dalam menciptakan pembelajaran sukses, efektif, efisien, dan menarik.³³

Selain itu, salah satu media yang dapat digunakan untuk mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an ala revolusi industri 4.0 adalah google classroom. Google classroom merupakan layanan pembelajaran online bertujuan memudahkan guru dan peserta didik dalam penetapan, pembuatan, dan pendistribusian tugas tanpa harus menggunakan kertas.³⁴

Bentuk teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran saat ini adalah teknologi komputer, komunikasi, dan informasi. Teknologi ini telah banyak membantu tugas-tugas dan pekerjaan guru dan peserta didik. Termasuk di dalamnya tugas untuk mencari, menemukan, serta mendesiminasikan informasi dan pengetahuan. Pengaruh kemajuan teknologi informasi telah memberi dampak yang signifikan terhadap aktivitas

³² Dewi Ratnawati, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020, h. 80

³³ Wibawa, S, *Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia*, h. 77

³⁴ Muhamad Imaduddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom: Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h. 1-2.

belajar dan program pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan lahirnya bentuk-bentuk pembelajaran baru seperti online learning, blended learning, dan sistem pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diimpulkan bahwa inovasi media pembelajaran Al-Qur'an yakni berupa visual, audio, visual audio, dan multimedia, google classroom, jenis media yang disebutkan tidak dapat diimplementasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara terisolasi karena terikat oleh korelasi yang saling menguntungkan, di mana visual tanpa audio bagaikan peran tanpa tindakan, dan audio visual tanpa multimedia bagaikan lautan tanpa ikan. Dengan demikian, eksistensi kolaboratif atau perpaduan media sangat diperlukan agar pembelajaran Al-Qur'an dapat terlaksana tanpa adanya hambatan.

KESIMPULAN

Revolusi Industri 4.0 yang terjadi di dunia saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan, termasuk pendidikan di Indonesia. Maka dari itu pendidikan membutuhkan inovasi agar sesuai dengan perkembangan zaman terlebih pada pendidikan Al-Qur'an. Inovasi adalah suatu gagasan, ide, kebendaan, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang sifatnya baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Ditengah-tengah perubahan yang terjadi di dalam peradaban manusia, pendidikan juga harus menyesuaikan dirinya melalui inovasi pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki serta memecahkan masalah di dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi perubahan di tengah perkembangan zaman.

Tentunya dengan dimulainya era Revolusi Industri 4.0, pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang signifikan di semua faktor pembelajaran, antara lain kurikulum yang menumbuhkan sifat berpikir kritis, kreatif, inovatif siswa, kemampuan bekerja sama secara kolaboratif dan memiliki percaya diri yang tinggi. Model dan metode pembelajaran berbasis teknologi digital, seperti blended learning; Media dan bahan pembelajaran menggunakan kemajuan informasi; pendidik yang mampu mendukung dalam hal memelihara keterampilan abad ke-21, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani, Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2020.
- Amin, Rifqi A, *Sistem Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Febriani, Nur Arfiyah , Zaenuddin Hudi Prasajo, and Badru Tamam, “Techno-Da’i and The Qur’anic Based Social Integration Building,” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 , April 25, 2020.
- Forkomsu Feb UGM, *Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: Jejak, 2019.
- Hasruk, Mhd. Iqbal dkk, Inovasi Sistem Pendidikan Islam Pada Era revolusi Industri 4.0 di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 04, No. 2, Desember 2020.
- <https://nasional.tempo.co/read/1699041/wakil-ketua-mpr-miris-72-persen-muslim-indonesia-butu-aksara-al-quran>, diakses tgl 25 Juni 2023
- Imaduddin Muhamad, *Membuat Kelas Online Berbasis Android dengan Google Classroom: Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014). h.75
- Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Mutmainah, “Urgensi Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anaka Usia Dini”, No.1, Vol. IV 2018.
- Rabi Yati, Inovasi Pendidikan Dengan Teknologi Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 2022.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ratnawati Dewi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020.
- Sabaruddin, *Pendidikan Indonesia Dalam menghadapi Era 4.0*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Fkip UNS, 2017.

Sunderman, Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ilmiah Teologi Pendidikan Sains Humaniora dan Kebudayaan*, Vol.1 No.1, November 7, 2019.

Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI, 2008.

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2019.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2021.

Yati Rabi, Inovasi Pendidikan Dengan Teknologi Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 2022

Yusuf, M. Jamil, Kajian Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, *Jurnal Edukasi*, Vol. 3 No. 2, Juli 2017.